

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran adalah kitab suci agama Islam yang memiliki bahasa yang indah dan sangat puitis, sangat kaya dengan makna dan memerlukan pemahaman yang dalam dan luas untuk memaknainya. (Lubis, 2020) Untuk membacanya pun membutuhkan irama tersendiri yang berbeda dengan kebanyakan dan bila bacaannya berbeda maka terjemahan dan pengertiannya pun berbeda. Membaca dan menulis Al-Qur'an adalah pengejawantahan tugas individu manusia. (Mujiono, 2013)

Membaca merupakan langkah awal bagi seluruh umat Islam dalam menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Dengan membaca kita mendapat informasi, dengan memahami kita menjadi berpengetahuan dan dari pemahaman itulah kita bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan kita. Wahyu Al-Qur'an diturunkan pertama kali oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril di Gua Hiro, sesuai dengan ayat 1 sampai 5 surat Al-Alaq :

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْثَرُ أَلَمْ يَلْعَلْ يُلْقِيَ غَدَاةً
ذَلَّكَ الْإِنْسَانُ أَنْ مَا لَقِيَ غَدَاةً

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini dapat menyimpulkan bahwa Allah mengajar hamba-Nya melalui membaca. Jadi, langkah pertama untuk memahami ajaran di dalamnya (Al-Quran) adalah membaca. Untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan benar, maka harus belajar membaca dan menulis Al-Quran sejak kecil, sebab dengan cara demikian berarti telah dibekali Keterampilan Dasar yang akan lebih berkembang saat dewasa.

Jika anak sudah mempelajari Al-Quran sejak kecil, maka mereka akan mudah dalam membaca Al-Quran.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca akan tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca santri. Dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif santri pada membaca. Untuk mewujudkan hal itu, maka ada kerja sama antara pihak lembaga dengan orang tua untuk mengembangkan minat membaca dan menulis pada anaknya (santri). (Lubis, 2020)

Tentunya untuk mencapai hal tersebut harus ada sosok atau figur dalam proses pembelajaran agar anak mendapat arahan dan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru/pendidik dalam hal ini. Karena guru adalah seseorang yang mengajarkan sesuatu yang baru kepada seseorang yang sebelumnya tidak mengetahuinya namun kemudian mengetahuinya. Guru adalah pemimpin guru adalah sosok arsitektur yang mampu membentuk jiwa dan karakter peserta didiknya. Guru mempunyai kekuatan untuk membentuk karakter peserta didiknya dan menjadikan mereka berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. (Djamarah, 2020)

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, menulis, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitar. (Rauf & Aziz, 2012)

Kegiatan belajar dan mempelajari Al-Qur'an bagi seorang muslim tentunya sangat penting sekali, karena Al-Qur'an selain sebagai pedoman juga merupakan sumber hukum Islam serta memberi tuntunan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan Akhirat kelak. Seorang muslim untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan dalam Al-Qur'an harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an terlebih

dahulu, karena jika dalam membaca Al-Qur'an terdapat kesalahan walaupun hanya satu huruf, bisa mengganti makna atau arti dari Al-Qur'an itu sendiri. (Lubis, 2020)

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca dan menulis, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam.

(Rauf & Aziz, 2012) Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkan ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Jika kita lihat proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode pengajaran Al-Qur'an.

Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penguasaan juz 'amma dan kini semakin bervariasi dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku iqro'.

Namun demikian metode yang digunakan saat ini dalam membaca Al-qur'an untuk anak sekolah masih terbatas pada buku sebagai sumber dan sekaligus media pengajaran.

Kemampuan membaca Al-quran adalah kemampuan hasil belajar Al-quran yang diperoleh santri dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-quran dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. (Rauf & Aziz, 2012) Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam setiap pertemuan guru dapat menggunakan beberapa macam metode. Keserasian penggunaan metode itu sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metode yang diuji oleh pengalaman guru itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya kadangkala metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Bila kenyataan seperti ini dialami oleh guru, maka guru harus sabar dan berusaha memecahkannya yakni dengan berusaha

memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode sehingga dalam mengajar guru dapat meningkatkan lagi pengajarannya melalui berbagai macam metode yang ia kuasai dan mengganti metode yang kurang sesuai dengan metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai.

Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca Al-quran maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-quran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan berproses secara efektif ke arah yang ingin dicapai. Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-quran dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. (Amanah, 2021)

Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak sekali jenis teknik, metode, metodologi dalam pembelajaran Al-quran mulai dari cara klasik sampai modern. Pada saat ini berkembang metode-metode praktis dan cepat belajar Al-quran dengan berbagai macam kelebihan yang ditampilkan.

Membaca Al-Quran yang benar dan akurat harus dilakukan dengan membaca Tartil. Karena Al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam dan mempelajari Al-Quran adalah kewajiban kita sebagai umat Islam. Begitu pula membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca teks berbahasa Arab karena membaca Al-Quran harus mengikuti kaidah yaitu ilmu Tajwid.

Membaca Al-Quran dengan tartil merupakan suatu cara membaca Al-Quran secara perlahan dan tenang dengan tujuan untuk memahami setiap kata dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran. Tartil juga melibatkan memperhatikan tajwid (aturan membaca Al-quran) dan mengikuti ritme atau melodi yang benar saat membaca. Tartil sangat dianjurkan saat membaca Al-Qur'an karena dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam Al-Qur'an. Selain itu, membaca Alquran dengan tartil juga membantu menenangkan pikiran dan merenungkan makna dari setiap ayat yang dibaca. Melalui bacaan yang

setia, pesan dan pemahaman Al-Quran dapat ditanamkan dalam hati dan diserap dalam perilaku sehari-hari. (Qowim, 2019: 24).

Keutamaan membaca Al-Quran dengan tartil merupakan kunci untuk menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Maka secara kelembagaan, nilai-nilai Al-Quran dianut dan dijadikan inti tujuan lembaga pendidikan. Dalam bidang pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai Al-Quran menjadi poin penting karena Al-Quran merupakan pedoman dalam hidup. Hal ini kemudian diterapkan oleh Madrasah Nurul Iman.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru madrasah Nurul Iman, salah satu prioritas dari Madrasah Nurul Iman ini adalah pengembangan Al-Qur'an yaitu santri dapat memiliki kemampuan tahsin dan tahfidz minimal juz amma. Ketika dilapangan ditemukan kendala yang dihadapi oleh santri santriah Madrasah Nurul Iman diantaranya yaitu kesulitan membaca huruf Ain yang terbaca hamzah, masih ada santri yang membaca huruf mad tapi dibaca pendek, nilai yang kurang maksimal ketika membaca Al-Qur'an, kurangnya ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu dilandaskan terhadap keutamaan Al-Qur'an sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Sehingga elemen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Nurul Iman sudah semestinya mengetahui langkah yang tepat dan strategis untuk mencapai tujuannya.

Oleh karena itu, langkah yang dianggap tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode maqomah. Metode maqomah merupakan metode yang dapat digunakan oleh siswa, santri, guru untuk belajar membaca atau belajar membaca Al-Quran dengan benar dan akurat berdasarkan ketentuannya.

Maqomah sekarang dapat dipelajari oleh semua kalangan baik melalui sekolah formal maupun informal seperti pesantren, majelis mudzakaroh maupun secara individu. Metode maqomah disusun dan diperkenalkan oleh KH. Q. Cecep Abdullah Syahid, Pengasuh umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka-Nagreg. Pengetahuan dan pengalamannya mempelajari qiraati dalam Al-Qur'an sangat luas. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah yang didirikan oleh almaghfullah Ayah KH. Q. Ahmad Syahid yaitu ayah dari KH. Cecep Abd syahid

menciptakan wadah ilmu pengetahuan khususnya Al Qur'an yang dapat terus diwariskan kepada peserta didiknya.

Secara kebahasaan, maqomah ini dipahami sebagai “tingkatan” yang pada kenyataannya ketika membaca Al-Quran harus menguasai tingkatan tertentu. Dalam metode maqomah disebut Marhalah 1: Dzatul Huruf & Ismul Huruf, Marhalah 2: Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf, Marhalah 3 (Talfidzul Huruf): Tathbiq Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf. Ketiga komponen komponen tersebut kemudian dapat dijadikan metode yang dapat diterapkan di Madrasah Nurul Iman untuk mencapai tujuan prioritasnya. (Abdullah, 2022)

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka ini menjadi satu kajian yang unik dan menarik untuk diteliti. Mengingat keutamaan membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat familiar dan sering di dengar. Namun seringkali menemukan bahwa akar masalahnya terletak pada sulitnya membacanya. Oleh karena itu tak heran orang merasa malas untuk mengkaji Al-Qur'an karena kesulitan membaca Al-Qur'an.

Dalam bidang pendidikan khususnya yang berbasis agama Islam, Al-Quran merupakan ajaran dan mata pelajaran yang sangat penting dijadikan landasan atau prioritas bagi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada tataran organisasi, memahami Al-Quran, lancar membacanya, atau menghafal Al-Quran merupakan tujuan yang harus dicapai. Selama ini pendidikan nonformal semakin banyak yang menjadikan Al-Qur'an sebagai fokus pembelajarannya, termasuk Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang yang mencanangkan Al-Qur'an sebagai prioritasnya.

Melihat dari latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian membaca Al-Qur'an dengan Metode iqro dan maqomah di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang yang akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, yang berjudul : **“Penerapan Metode Maqomah dalam Memperbaiki Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang Cihampelas Bandung Barat.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini dirincikan kedalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Maqomah di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang?
2. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang?
3. Bagaimana efektifitas penerapan metode Maqomah dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang?
4. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan Metode maqomah di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang?
5. Bagaimana mengatasi hambatan dan tantangan dari penerapan Maqomah dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Maqomah di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang.
2. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang.
3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode Maqomah dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang.
4. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan Metode maqomah di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang.
5. Untuk mengetahui mengatasi Hambatan dari penerapan Maqomah dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Nurul Iman Kampung Sadang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu secara teoritis maupun praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menjadikan sebuah kajian yang menambah wawasan khususnya dalam bidang Al-Qur'an dengan metode maqomah untuk kemudian mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan menjadi pembuka agar pemahaman untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an perlu menjadi fokus dalam sebuah mata kuliah pada jurusan pendidikan islam. Penelitian ini dapat bermanfaat juga untuk kita sebagai seorang muslim dalam meningkatkan dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, membacanya dan mengamalkannya.

2. Secara Praktis

Bagi Nurul Iman, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk menjalankan pengembangan dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengaplikasikan baca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode maqomah.
- 2) Bagi santri, hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran bahwa pentingnya metode maqomah ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bagi madrasah, penelitian ini memberikan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode maqomah dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan suatu masalah. Di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dll., metode digunakan untuk mengumpulkan data,

menganalisis informasi, dan menghasilkan hasil yang diinginkan, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. (Suryanto, 2018)

Metode pembelajaran adalah pendekatan atau metode sistematis yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi. Metode pembelajaran mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada siswa. Hal ini dapat melibatkan interaksi, latihan, dan pendekatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan suatu kegiatan atau penelitian perlu dipilih suatu metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Poerwadarminta, 2019)

Metode membaca Al-Qur'an sangat penting karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam dan membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang harus dipelajari dan dikuasai agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini meliputi cara membaca huruf-huruf Arab, tajwid atau ilmu mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan benar, serta makhraj atau ilmu tentang cara mengeluarkan bunyi dari setiap huruf dalam bahasa Arab. (Suryanto, 2018)

Metode maqomah ini dipahami sebagai “tingkatan” yang pada kenyataannya ketika membaca Al-Quran harus menguasai tingkatan tertentu. Dalam metode maqomah disebut Marhalah 1: Dzatul Huruf & Ismul Huruf, Marhalah 2: Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf, Marhalah 3 (Talfidzul Huruf): Tathbiq Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf. Ketiga komponen komponen tersebut kemudian dapat dijadikan metode yang dapat diterapkan di Madrasah Nurul Iman untuk mencapai tujuan prioritasnya. (Abdullah, 2022)

Menguasai metode membaca Al-Qur'an dapat membantu seseorang memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih jelas dan akurat. Selain itu, dengan memahami cara membaca Alquran, seseorang dapat terhindar dari

kesalahan dalam membaca Al-qur'an dan dapat membaca Al-qur'an dengan suara yang merdu dan indah. Menguasai metode mengaji juga dapat membantu seseorang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami dengan jelas makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. (Jamaruddin, 2019)

Indikator kualitas bacaan Al-Qur'an meliputi ; pertama, kelancaran membaca, kedua, pengucapan huruf sesuai makhrārijul huruf, dan ketiga, ketepatan hukum tajwid. (Chaer, 2019) Untuk lebih mempermudah alur kerangka berfikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini : (Sugiyono, 2021)



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut menunjukkan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu mengetahui metode apa yang harus digunakan dalam menyajikan materi yang akan diajarkan di madrasah, disampaikan melalui metode maqomah, agar santri dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga santri mempunyai keinginan dalam menerima materi yang diajarkan guru itu langsung tersalurkan dengan baik.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelaahaan yang menyeluruh, maka penulis melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang relevan dengan topik yang diteliti. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Ary Mutawalie (UIN SGD BANDUNG) (2210040038) : Penerapan Metode Maqamah Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Quasi Eksperimen di SMP Darul Hikam Bandung) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada hasil observasi akhir (posttest) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah keduanya diberi perlakuan dengan penerapan metode maqomah. Persamaan penelitian Ary Mutawalie yaitu sama sama penerapan metode maqomah dan perbedaan dari penelitian Ary Mutawalie dengan peneliti yaitu dari jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan penelitian Ary Mutawalie penelitian Quasi Eksperimen.
2. Penelitian yang ditulis oleh Nurulhusna Muhajir (STAI Al-Falah Cicalengka-Bandung, 2023). NIM. 201901052. Dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tajwid dengan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Malangbong-Garut". Hasil dari penelitian ini adalah (1) tahap perencanaan terdapat tiga aspek yang harus dilaksanakan yaitu, menyiapkan kitab tuḥfatul atfāl, menyiapkan Al-Qur'an, dan murāja'ah (2) tahap pelaksanaan yang dilakukan terlebih dahulu membaca do'a bersama, kemudian guru menjelaskan pembelajaran tajwid sesuai bab

yang ada di kitab *tuhfatul atfāl*, setelah itu guru membaca Al-Qur'an dan santri mendengarkan kemudian menirukan apa yang disampaikan oleh gurunya, jika masih ada yang salah maka guru tersebut membenarkan sesuai kaidah tajwid. (3) Dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan maka teridentifikasi hasil capaian santri dengan kategori, bagi santri yang sudah lancar bacaannya masuk pada kategori A dan yang masih dalam proses melancarkan bacaan masuk pada kategori B (4) pada tahap keempat ini ada tahapan evaluasi yang mengukur sejauh mana santri bisa memperbaiki bacaannya sesuai kaidah tajwid dan tahapan evaluasi ini adalah bagian dari tanggung jawab guru agar santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sehingga pada pengamalannya santri tidak akan berdosa ketika membaca Al-Qur'an.

Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh Nurul Husna Muhajir dengan peneliti yang penulis lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang metode pengajaran dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian Nurul Husna Muhajir berfokus pada pembelajaran tajwid dengan Metode Talaqqi dalam membaca Al-Qur'an. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan Metode Maqomah yaitu guru melafalkan bacaan-bacaan dihadapan murid untuk ditiru. Dan jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

3. Penelitian yang ditulis oleh Mariyanti NIM 1401291061 (UIN Antasari, 2018) dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Tilawati di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya Alquran sebagai pedoman hidup, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah belajar membacanya. Salah satu metode pembelajaran Alquran yang berkembang saat ini yaitu Tilawati. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik koleksi, editing, koding dan interpretasi data. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif.

Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh Mariyanti dengan peneliti yang penulis lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang pengajaran dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian Mariyanti berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dalam membaca Al-Qur'an. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan Metode Maqomah yaitu guru melafalkan bacaan-bacaan dihadapan murid untuk ditiru dan pengajaran tajwid. Dan jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

4. Penelitian yang ditulis oleh Moch Irsan Shidqi (STAI Al-Falah Cicalengka-Bandung, 2023) NIM 2019.01.033 yang berjudul "Penerapan Metode Talaqqi untuk meningkatkan Kualitas Membaca Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an." Hasil dari penelitian ini adalah tahap persiapan pembelajaran yang isinya siswa terlebih tadarus Al-Qur'an hal tersebut bertujuan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an agar kualitas bacaan siswa yang masih dalam tahap capaian B menjadi mampu membaca sesuai kaidah tajwid. tahap pelaksanaan yang dilakukan di Mts Al-Ma'arif Cilageni Garut ketika kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi terlebih dahulu dilakukan membaca do'a bersama, kemudian guru sedikit menjelaskan tentang kaidah tajwid, setelah itu guru membaca Al-Qur'an dan siswa mendengarkan kemudian menirukan apa yang disampaikan oleh gurunya, jika masih ada yang salah maka guru tersebut membenarkan sesuai kaidah tajwid. Pada tahap ketiga ini ada tahapan evaluasi yang mengukur sejauh mana siswa bisa memperbaiki bacaannya sesuai kaidah tajwid dan begitu juga tahapan evaluasi ini adalah bagian dari tanggung jawab guru agar siswa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sehingga pada pengamalannya siswa tidak akan berdosa ketika Membaca Al-Qur'an.

Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh Moch Irsan Shidqi dengan peneliti yang penulis lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang penerapan metode dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian Moch Irsan Shidqi berfokus pada pembelajaran tajwid dengan

Metode Talaqqi dalam membaca Al-Qur'an. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan Metode Maqomah yaitu guru melafalkan bacaan-bacaan dihadapan murid untuk ditiru. Dan jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Maulida NIM. T20191115 pada tahun 2023, sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mempersembahkan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Talqin Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al Quran Al Warisin Di Desa Karang Baru Kecamatan Summersari Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan metode talqin pada pembelajaran membaca Al-Quran yaitu semakin bagus dan lancar. Dan sudah mencapai target hafalan yang ditentukan.

Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Maulida dengan peneliti yang penulis lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang penerapan metode dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian Yuni Nur Maulida berfokus pada pembelajaran tajwid dengan Metode Talqin dalam membaca Al-Qur'an. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan Metode Maqomah yaitu guru menerangkan isi materi dari metode maqomah lalu guru melafalkan bacaan-bacaan dihadapan murid untuk ditiru. Dan jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.